

Sosialisasi Pelaksanaan Sistem Penomoran Berkas Rekam Medis di Klinik Assalam Padang

Nilamayasari*

Program Studi DIII ilmu Rekam Medis, Apikes Iris Padang, Indonesia

* nilamayasari2529@gmail.com

ABSTRAK

Setiap Instansi kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis karena rekam medis merupakan jantung sebuah institusi pelayanan kesehatan yang harus dirawat dan dilindungi. Pengelolaan rekam medis yang benar termasuk sistem penomoran berkas rekam medis di klinik merupakan salah satu kriteria dalam penilaian akreditasi klinik. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petugas rekam medis dalam hal penyimpanan rekam medis serta menunjang akreditasi dari klinik Assalam. PKM ini dilakukan pada bulan Januari 2019 di Klinik Assalam Padang. PKM ini dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi ke petugas rekam medis. Hasil dari PKM ini akan dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi. Kesimpulan dari Kegiatan sosialisasi dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta sosialisasi menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu sosialisasi berakhir.

Kata Kunci: Rekam medis, Penyimpanan, Akreditasi, Klinik

Received: August 2, 2020

Revised: August 20, 2020

Accepted: August 30, 2020



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan /atau spesialisik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis, Berdasarkan hal tersebut klinik sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan umum dituntut untuk dapat mengelola manajemen klinik dalam rangka peningkatan mutu klinik salah satunya pada peningkatan rekam medis (Permenkes, 2011)

Berdasarkan permenkes RI Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis, menyebutkan bahwa rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dengan demikian dokumen rekam medis harus dikelola dengan baik agar tidak rusak atau hilang sehingga dapat dipergunakan kembali untuk pengobatan atau pemberian pelayanan lainnya (Depkes RI, 2006). Salah satu unit Rekam Medis yang

menunjang dalam pelayanan rekam medis adalah sistem penomoran. Adapun jenis penomoran Rekam Medis menurut (Huffman,2011) serial, unit dan serial unit.

Pemberian nomor cara seri dikenal dengan nama *Serial Numbering System* (SNS) adalah suatu sistem penomoran dimana setiap penderita yang berkunjung ke rumah sakit atau puskesmas selalu mendapat nomor yang baru. Pada sistem ini, KIB dan KIUP tidak diperlukan karena seorang pasien dapat memiliki lebih dari satu nomor rekam medis. Pemberian nomor cara unit atau dikenal dengan *Unit Numbering System* (UNS) adalah suatu sistem penomoran dimana sistem ini memberikan satu nomor rekam medis pada pasien berobat jalan maupun pasien rawat inap dan gawat darurat serta bayi baru lahir. Setiap pasien yang berkunjung mendapat satu nomor pada saat pertama kali pasien datang ke rumah sakit atau puskesmas, dan digunakan selamanya pada kunjungan berikutnya. Maka dokumen rekam medis pasien tersebut hanya tersimpan didalam satu folder dibawah satu nomor.

Pemberian nomor cara seri unit atau dikenal *Serial Unit Numbering System* (SUNS) adalah suatu sistem pemberian nomor dengan cara penggabungan sistem seri dan sistem unit. Dimana setiap pasien datang berkunjung ke rumah sakit atau puskesmas diberikan nomor baru dengan dokumen rekam medis baru. Kemudian setelah selesai pelayanan, berdasarkan nomor rekam medis pada dokumen rekam medis tersebut dicari di KIUP untuk memastikan pasien tersebut pernah berkunjung atau tidak. Bila ditemukan dalam KIUP berarti pasien tersebut pernah berkunjung dan memiliki dokumen rekam medis lama. Selanjutnya dokumen rekam medis lama dicari di *filing*, setelah ditemukan dokumen rekam medis baru dan lama dijadikan satu, dan yang menjadi patokan nomor rekam medis adalah nomor yang lama. Sedang nomor baru diberikan lagi ke pasien yang lain. Dalam hal ini Klinik Assalam belum melaksanakan pengelolaan data rekam medis dari segi penomoran yang baik, sehingga penyuluhan ini penting untuk dilakukan.

BAHAN DAN METODE

PKM ini akan dilaksanakan pada bulan 03 Mei 2019 di Klinik Assalam Padang. Dalam pelaksanaan kegiatan, metode dan langkah yang dilakukan akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Melakukan rapat koordinasi bersama anggota pengabdian kepada masyarakat dalam waktu yang terukur dan tersistem.
2. Memilih tema terkait bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan.
3. Melakukan *survey* lokasi dengan cara mendatangi langsung tempat atau lokasi kegiatan. Kegiatan ini diakhiri dengan membuat kerjasama berupa penganggendaan jadwal kegiatan PKM.
4. Mendata dengan baik seluruh peserta kegiatan dan fasilitas yang digunakan selama berkegiatan.
5. Merealisasikan seluruh agenda di atas secara tertulis dalam naskah proposal kegiatan PKM. Kemudian menyerahkannya kepada LPPM APIKES IRIS Padang sesuai dengan arahan dan prosedur yang telah ditentukan

Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini metoda yang digunakan adalah dengan cara memberikan sosialisasi tentang penomoran rekam medis di Klinik Assalam Padang. Implementasi kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

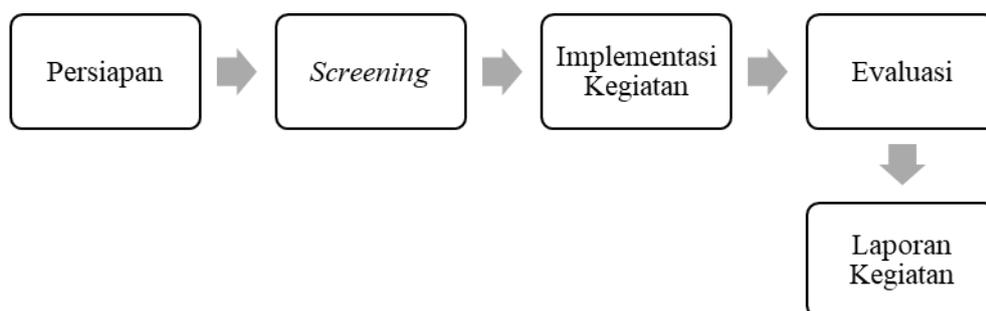


Diagram Proses Implementasi Kegiatan

1. Persiapan

Persiapan dari kegiatan ini mencakup beberapa prosedur:

- a. Menyiapkan materi
- b. Survei lokasi
- c. Mengurus surat-surat perizinan
- d. Membuat proposal dan proses persetujuan lokasi pengabdian kepada masyarakat.

2. Screening

Setelah memaksimalkan persiapan, *screening* kemudian menjadi agenda selanjutnya.

Ada beberapa tahap yang dilakukan :

- a. Menyiapkan pembicara dan panitia sebelum acara
- b. Memastikan semua alat-alat siap dibawa ke lokasi
- c. Memastikan semua kebutuhan acara seperti transportasi.

PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari juma'at tanggal 03 Mei 2019 pukul 14.30 WIB hingga jam 16.00 WIB dengan pelaksanaan dilakukan sesuai dengan proposal yang telah dibuat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Klinik Assalam Padang

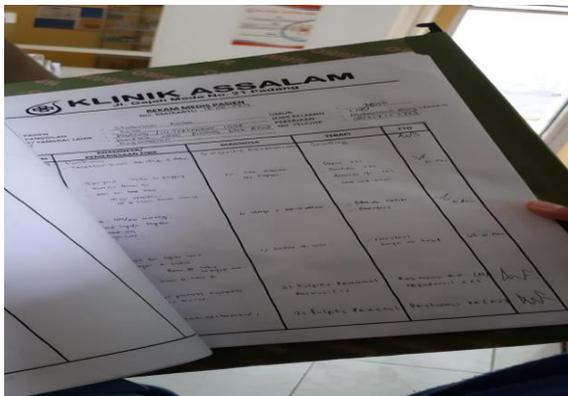
Pada awal kegiatan, moderator memperkenalkan diri beserta anggota. Kegiatan sosialisasi di laksanakan dengan metode diskusi di karenakan tidak tersedianya ruangan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan perangkat infokus, pemilik klinik banyak menanyakan tentang tentang sistem penomoran yang benar yang sesuai dengan standar rekam medis, klinik Assalam masih memakai sistem penomoran *family folder*. Selanjutnya anggota PKM melakukan peninjauan pada sistem penyimpanan dan melihat rak rak penyimpanan di Klinik Assalam.

Penyampaian materi dilakukan secara langsung. Materi yang diberikan yaitu tentang penyimpanan rekam medis yang ideal dan umum dilakukan di klinik dan bagaimana contoh berkas rekam medis yang baik dan tahan lama. Disela pemberian materi, para petugas rekam medis di klinik memberikan pertanyaan pertanyaan yang terkait dengan penyimpanan rekam medis.

Dokumentasi kegiatan PKM di Klinik ASSALAM Padang



Berkas Rekam Medis Klinik ASSALAM



Rak Penyimpanan Klinik ASSALAM



KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta sosialisasi menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu sosialisasi berakhir.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan. Oleh karena itu biaya PKM sebaiknya tidak sama antara beberapa tim pengusul proposal, mengingat khalayak sasaran yang berbeda pula.
2. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan dosen dalam melaksanakan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia* Jakarta. Direktorat Jendral Pelayanan Medik
Hatta, G. 2010. *Manajemen Informasi Kesehatan Masyarakat di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Universitas Indonesia. Jakarta

Huffman, EK. 1994. *Health Information Management*. Physicians Record Company. United States

Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 028/Menkes/PER/I/2011. Tentang Rekam Klinik.

Permenkes RI Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis